

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
MELALUI METODE INFORMATION SEARCH PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI
PEKERTI MATERI ZAKAT FASE C DI SD NEGERI 01
TILAMUTA**

***IMPROVING STUDENT LEARNING OUTCOMES THROUGH
INFORMATION SEARCH METHOD IN ISLAMIC RELIGIOUS
EDUCATION AND CHARACTERISTICS EDUCATION
MATERIALS OF ZAKAT PHASE C IN SD NEGERI 01 TILAMUTA***

Hamsah Noho

SDN 01 Tilamuta Nusantara

Email: hamsah@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti materi melalui metode *Information Search*. Penelitian termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Subjek dari penelitian ini adalah fase C jenjang sasaran kelas 5a SDN 01 Tilamuta Tahun Ajaran 2022/2023, yang terdiri dari 24 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan Observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh bahwa metode *Information Search* berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi zakat. Sebelum diterapkannya metode *Information Search* hasil belajar siswa menunjukkan hanya 58,33% siswa yang tuntas (14 siswa) dengan nilai rata-rata 75,08. Setelah diterapkannya metode *Information search* pada siklus I sebanyak 83,33% siswa yang tuntas (18 siswa) dengan nilai rata-rata 86,34 dan pada siklus II hasil belajar siswa meningkat menjadi 91,66% (22 siswa tuntas) dengan nilai rata-rata 93,13. dengan menggunakan metode *nformation search* Siswa lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena pada metode ini siswa benar-benar berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: hasil belajar, metode *Information Search*, Materi Zakat

ABSTRACT

This study aims to improve student learning outcomes in Islamic religious education subjects and material ethics through the Information Search method. Research includes the type of Classroom Action Research (Classroom Action Research). The subject of this study is phase C of the target level of grade 5a SDN 01 Tilamuta for the 2022/2023 academic year, consisting of 24 students. Data collection techniques use observations, tests, and documentation. The results of the study found that the Information Search method succeeded in improving the learning outcomes of students on zakat material. Before the implementation of the Information

Search method, student learning outcomes showed that only 58.33% of students were complete (14 students) with an average score of 75.08. After the application of the Information search method in the first cycle, 83.33% of students completed (18 students) with an average score of 86.34 and in the second cycle student learning outcomes increased to 91.66% (22 students completed) with an average score of 93.13. By using the INFORMATION SEARCH method Students are more enthusiastic and enthusiastic in following learning, because in this method students really play an active role in the learning process.

Keywords: learning outcomes, Information Search method, Zakat Material

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya sadar yang dilakukan seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dalam proses kedewasaan manusia yang hidup dan berkembang, nampaklah kenyataan bahwa manusia selalu berubah dan perubahan itu merupakan hasil belajar. Hal ini berarti bahwa dalam pendidikan terjadi sebuah proses pengubahan sikap dan tingkah laku.

Proses pembelajaran di sekolah sebagai suatu aktivitas mengajar dan belajar yang di dalamnya terdapat dua subyek yaitu guru (pendidik) dan peserta didik sebagai peserta didik. Tugas dan tanggung jawab utama dari seorang guru adalah menciptakan pembelajaran yang efektif, efisien, kreatif, dinamis, dan menyenangkan.

Hal ini berimplikasi pada adanya kesadaran dan keterlibatan aktif antara dua subyek pembelajaran yaitu guru sebagai penginisiatif awal, pembimbing dan fasilitator dengan peserta didik sebagai orang yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan diri dalam pembelajaran itu sendiri. Untuk mengoptimalkan pencapaian hasil belajar maka diperlukan sebuah interaksi edukatif dalam proses pembelajaran.

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran pokok yang tidak hanya mengantarkan peserta didik untuk dapat menguasai berbagai kajian keislaman, tetapi lebih menekankan pada pengamalan dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat. Oleh karena itu guru Pendidikan Agama Islam hendaknya dapat mengembangkan pembelajaran yang berorientasi pada pencapaian kompetensi peserta didik secara menyeluruh yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Selain itu, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin canggih, maka secara otomatis pola pikir masyarakat berkembang dalam setiap aspek. Sehingga berpengaruh pula terhadap dunia pendidikan karena dengan berkembangnya pola pikir masyarakat itu, dituntut untuk adanya inovasi dalam bidang pendidikan, tidak tradisional lagi, yaitu melaksanakan pemebelajaran hanya dengan ceramah yang merupakan metode dari zaman dahulu sampai sekarang. Inovasi yang disebutkan itu tidak terlepas dari peran guru untuk melakukan inovasi cara belajar di kelas.

Metode pembelajaran sangat dibutuhkan dalam memberikan pengajaran dan pendidikan secara teratur, sistematis terencana dan terarah. Djamarah dan Zain mengatakan bahwa metode pembelajaran mengandung tiga fungsi yaitu sebagai alat motivasi ekstrinsik, sebagai metode pengajaran, dan sebagai alat untuk mencapai tujuan.

Alat motivasi ekstrinsik yang dimaksud adalah metode pembelajaran merupakan perangsang dari luar yang membangkitkan semangat seseorang. Kemudian sebagai metode pengajaran sekaligus alat untuk mencapai tujuan, metode berfungsi sebagai alat atau sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Guru merupakan salah satu pemegang kendali generasi bangsa, sehingga guru dituntut untuk memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang mampu mengembangkan suatu potensi yang terdapat di dalam diri anak bangsa. Guru merupakan salah satu kunci untuk membuka pintu perubahan. Dalam bidang keagamaan, yaitu guru agama, dituntut untuk lebih mengarahkan anak bangsa agar memiliki keunggulan dalam aspek moral, keimanan, ketaqwaan, dan disiplin.

Pendidikan agama sebenarnya tidak hanya menyentuh ke arah pengetahuan (kognitif) saja, akan tetapi esensi dari studi agama atau mata pelajaran agama adalah pembentukan sikap yang seharusnya memang benar-benar dimiliki oleh setiap orang yang beragama. Dengan pencapaian esensi itulah kiranya bangsa ini dapat menuju perubahan.

Salah satu faktor yang ada di luar peserta didik adalah guru profesional yang mampu mengelola pembelajaran dengan metode-metode yang tepat, yang memberi kemudahan bagi peserta didik untuk mempelajari materi pelajaran, sehingga menghasilkan capaian yang lebih baik. Dalam pemgunaan metode pembelajaran harus bervariasi sehingga peserta didik tidak bosan dalam pembelajaran.

Penggunaan metode dalam pembelajaran juga tidak boleh monoton. Dalam proses pembelajaran kadang dijumpai guru yang tidak mengindahkan metode pembelajaran dalam pelaksanaannya. Guru tidak sistematis dalam menyampaikan materi sehingga peserta didik kurang mampu menyerap materi secara maksimal. Pemilihan metode berkaitan langsung dengan usaha guru dalam menampilkan pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi sehingga pencapaian tujuan pembelajaran diperoleh secara optimal.

Guru hendaknya menguasai, mengetahui dan memahami berbagai metode pengajaran baik kelebihan maupun kelemahannya. Guru yang mengetahui dan memahami aneka ragam metode pengajaran akan menjadikan peserta didik antusias dan aktif ketika belajar. Selain itu, “guru juga sebagai pendidik, yang tidak hanya berperan sebagai pengajar yang *transfer of knowledge*, tetapi juga pendidik yang *transfer of values*.”

Karakteristik seorang pendidik harus memiliki kehangatan dalam berinteraksi dengan murid. Dengan menggunakan metode pembelajaran, secara tidak langsung guru tidak hanya dapat mencapai tujuan yang bersifat nilai, akan tetapi juga dapat menjalin kedekatan dengan peserta didik, dan peserta didik pun tidak merasa jemu terhadap pembelajaran. Selain itu, terdapat pula hadits Nabi yang memerintahkan para sahabat agar mengajar dengan menggunakan metode yang metodes, menggembirakan, dan memudahkan murid untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Berbagai permasalahan masih ditemukan dalam proses pembelajaran sehingga menyebabkan hasil belajar siswa tidak meningkat. Diantara permasalahan tersebut adalah yang pertama masih ditemukan guru yang menggunakan metode tidak sesuai dengan kebutuhan belajar sisiwa, kedua proses pembelajaran menoton pada metode ceramah sehingga menyebabkan peserta didik jemu dan proses interaksi antar guru dengan peserta didik tidak terjalin, yang ketiga suasana belajar tidak kondusif karena peserta didik harus duduk diam mendengarkan penjelasan guru. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SDN 01 tilamuta khususnya pada materi zakat ditemukan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa hanya 58,33% . rendahnya hasil belajar tersebut diduga karena metode yang digunakan dalam proses pembelajaran tidak tepat.

Materi zakat merupakan salah satu materi yang di ajarkan pada fase C khususnya kelas 5. Materi ini terdapat pada elemen fiqih sehingga membutuhkan upaya serius dari guru untuk memahamkannya kepada siswa. Jika pembelajaran dilakukan tidak menggunakan metode yang tepat maka bisa dipastikan hasil belajar siswa juga tidak akan tercapai. Hal ini dibuktikan dengan hasil obeservasi awal yang menunjukkan bahwa terdapat 41,77% siswa yang belum menguasai materi zakat.

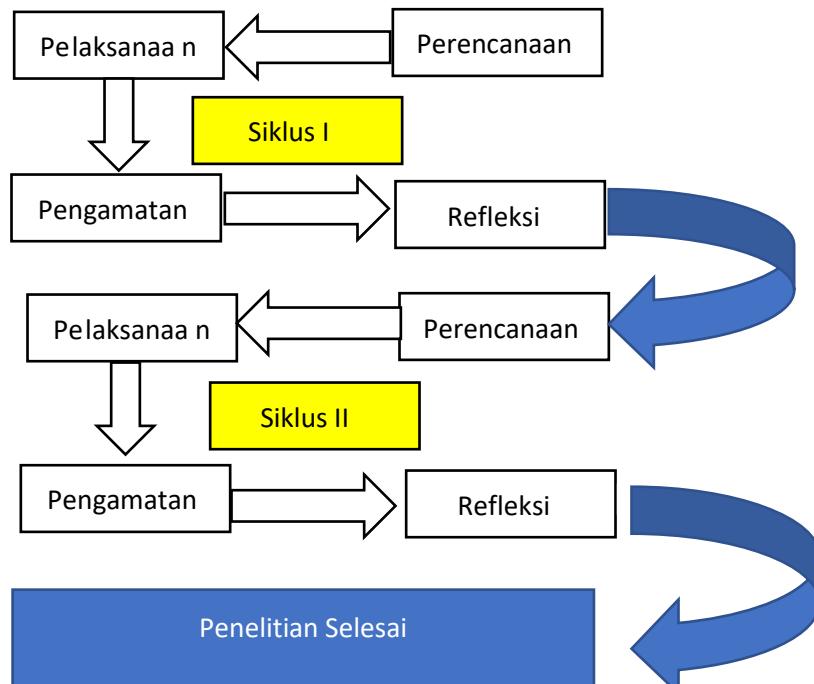
Berdasarkan permasalahan tersebut, diidentifikasi penyebab utama dari rendahnya hasil belajar siswa pada materi zakat adalah disebabkan oleh metode yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran tidak tepat atau masih menggunakan metode konfisional sehingga peserta didik tidak terlibat aktif dalam pembelajaran bahkan cenderung pasif. Oleh karena itu solusi yang tepat untuk menaikkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan metode yang tepat. Salah satu metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran adalah metode *Information Search*. Metode ini melibatkan siswa secara penuh dalam pembelajaran. Dengan menggunakan metode ini siswa akan mengerjakan tugas dengan mencari informasi dari berbagai sumber yang ada, sehingga peran guru hanya sekedar memfasilitasi.

Metode *Information search* bertujuan untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Adapun langkah-langkah dalam metode *Information search* adalah 1) Guru membuat pertanyaan yang dapat dijawab dengan mencari informasi yang bisa ditemukan peserta didik dalam sumber yang bermacam-macam. 2) Membagikan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik. 3) Meminta peserta didik untuk mencari jawaban dengan cara menemukan informasi dalam lingkungan diluar

sekolah. 4) Sebelum jam pelajaran selesai, peserta didik harus masuk ke dalam kelas. 5) Beri komentar atas jawaban yang diberikan peserta didik. 6) Kembangkan jawaban untuk memperluas cakupan pembelajaran. Dalam metode ini peserta didik terlibat langsung dalam proses pembelajaran sehingga mereka akan mendapatkan pengalaman belajar. Oleh karena itu perlu untuk menggunakan metode *Information Search* dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan agama islam dan budi pekerti materi zakat fase C SD Negeri 01 tilamuta tahun pelajaran 2023-2024.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui perbaikan kinerja guru dengan menggunakan metode *Information Search*. Tahapan penelitian dapat dapat diuraikan sebagai berikut merencanakan tindakan (*Planning*), melaksanakan Tindakan (*Action*), Observasi (*Observation*), dan Refleksi (*Reflektion*). Adapun prosedur penelitian tindakan kelas secara detail dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 : Tahapan penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 01 Tilamuta. Sekolah ini terletak di pusat ibu kota kabupaten Boalemo tepatnya di Jln. Trans Sulawesi desa Hungayonaa Kecamatan tilamuta Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo. Penelitian dilaksanakan

mulai bulan Juli-Agustus tahun 2023. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis data kualitatif deskriptif yaitu menyajikan data penelitian melalui tabel dan grafik untuk mendeskripsikan. Data diperoleh dari hasil tes formatif pada siklus I dan II. Setiap siswa dikatakan tuntas belajar pada mata pelajaran Pendidikan agama islam dan budi pekerti materi zakat apabila mencapai kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran (KKTP) dengan predikat baik (≥ 76) Sedangkan ketuntasan secara klasikal apabila siswa yang telah tuntas belajar mencapai $\geq 85\%$.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum menggunakan metode *information search* dilakukan observasi awal terhadap proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan agama islam dan budi pekerti materi zakat fase C SD Negeri 01 Tilamuta. Peserta didik berjumlah 24 orang diberikan soal dengan kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran (KKTP) ≥ 76 . Berikut adalah hasil belajar siswa pra siklus pada materi zakat fase C SD Negeri 01 Tilamuta

Tabel 1 : Hasil belajar pra siklus

Kategori Hasil Belajar	Nilai Hasil Belajar
Jumlah Nilai	1753
Rata-rata	73,04
Ketuntasan Klasikal	58,33
Nilai Tertinggi	95
Nilai Terendah	10
Jumlah Siswa Tuntas	14 Orang
Jumlah Siswa Belum Tuntas	10 Orang

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal pada tes awal sangat jauh dari harapan ketuntasan. Dari jumlah siswa 24 orang sebanyak 10 orang yang tidak tuntas dengan presentase 41,77% dan ada 14 orang yang dengan presentase 58,33%. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa hanya sebesar 73,04, Nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 10. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar pada materi zakat di fase C masih rendah sehingga ketuntasan belajar siswa belum tercapai. Berdasarkan hasil observasi tersebut dibuat perencanaan untuk siklus I.

Tindakan Siklus I

Pada tahap perencanaan, peneliti membuat desain pembelajaran desain tersebut dibuat berdasarkan hasil observasi sebelum ada Tindakan. Sebelum pelaksanaan Tindakan dimulai peneliti telah menyiapkan modul ajar, materi tentang zakat serta lembar observasi yang akan digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan peserta didik pada saat proses pembelajaran.

Tahap pelaksanaan pembelajaran pada Siklus I ini sesuai dengan modul ajar (MA) 2, yang disusun dengan langkah-langkah pembelajaran yang meliputi: tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pertama Kegiatan Pendahuluan. Pada kegiatan pendahuluan ini pembelajaran diawali dengan, salam, menyapa peserta didik, menanyakan kabar/kondisi kesehatan, mengecek kehadiran peserta didik dengan mengisi daftar hadir dan dilanjutkan dengan berdo'a yang dipimpin oleh salah satu peserta didik, setelah itu guru melakukan apresepsi dan yang terakhir menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam pembelajaran.

Kedua kegiatan inti, pada kegiatan inti guru melaksanakan sintak metode *information search* yaitu guru menyiapkan pertanyaan tentang materi zakat, kemudian membagikan pertanyaan kepada peserta didik untuk dijawab, peserta didik mengerjakan tugas / menjawab pertanyaan dengan mencari informasi dari berbagai sumber di luar kelas. Peserta didik masuk kembali ke dalam kelas untuk melaporkan/mempresentasikan hasil informasi yang didapatkan dari berbagai sumber kemudian guru memberikan penguatan dan melakukan refleksi.

Ketiga kegiatan penutup, Peserta didik bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang berlangsung dan menyimpulkan materi kemudian melakukan asesmen sumatif dan menyampaikan pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan menutup pembelajaran.

Tahap selanjutnya adalah pengamatan/observasi, pada tahap ini terdapat 2 kegiatan yang diobservasi yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa.

Data hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I selama kegiatan pembelajaran berlangsung ditemukan beberapa kekurangan, diantaranya guru tidak mengkondisikan kelas dan memeriksa kesiapan peserta didik, kurang optimal dalam pengelolaan kelas, Namun secara keseluruhan aktivitas guru tergolong baik dalam melaksanakan proses pembelajaran dan hampir semua langkah-langkah yang tertuang dalam modul ajar dapat dilaksanakan. Meskipun ada beberapa aspek kegiatan yang masih kurang optimal. Kemudian hasil pengamatan aktivitas siswa siklus 1. Pada tahap persiapan, aktivitas peserta didik yang kurang maksimal adalah pada pertanyaan pemantik yaitu hanya ada beberapa siswa yang menjawab pertanyaan semnetara Sebagian besranya tidak menjawab pertanyaan pemantik yang diajukan guru, untuk kegiatan inti semuanya dilaksanakan dan untuk kegiatan penutup hanya sebahagian siswa yang menyimpulkan materi bersama guru. Setelah menilai aktivitas guru dan

aktivitas peserta didik maka selanjutnya peneliti akan menilai hasil belajar siswa. Adapun hasil belajar peserta didik setelah pelaksanaan metode *information search* pada siklus I dapat dilihat sebagai berikut.

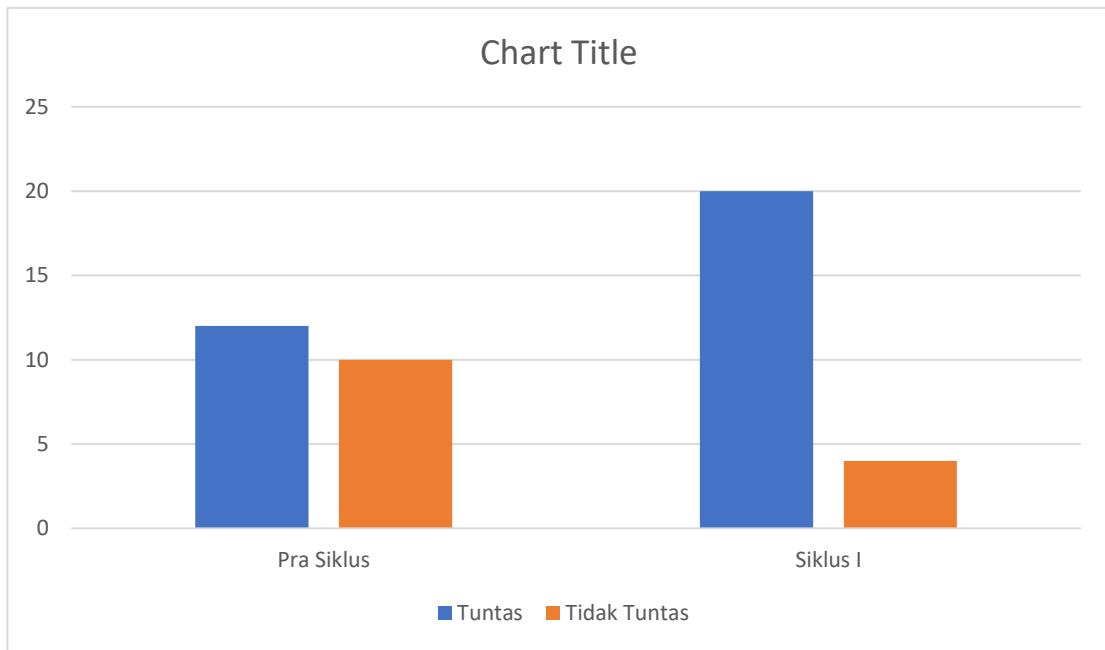
Tabel 2 : data hasil belajar siklus I

Jumlah Nilai	2073
Rata-rata	86,38
Ketuntasan Klasikal	83,33
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	10
Jumlah Siswa Tuntas	20
Jumlah Siswa Belum Tuntas	4

Dari hasil belajar peserta didik pada pelaksanaan siklus I, nilai rata-rata adalah 86,34 dengan nilai terendah 10 dan nilai tertinggi 100 diantaranya 2 peserta didik mendapat nilai kurang, 1 (satu) peserta didik mendapatkan nilai cukup, 6 (enam) peserta didik mendapatkan nilai baik dan 13 peserta didik yang mendapat nilai sangat baik. Jika dihitung berdasarkan persentase ketuntasan belajar maka terdapat 83,33 % peserta didik yang tuntas, dan 16,67% peserta didik yang belum tuntas belajar. Hasil belajar tersebut tergolong baik namun belum memenuhi target ketuntasan yang ditetapkan sebesar 85%. Dengan demikian proses penelitian dilanjutkan kesiklus kesiklus 2.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan siswa dapat disimpulkan bahwa Untuk kemampuan guru dalam menggunakan metode *information search* diperoleh skor 80, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam melaksanakan Tindakan tergolong baik. Sedangkan untuk aktivitas peserta didik dalam pembelajaran diperoleh skor 70,8, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas peserta didik dalam pembelajaran tergolong cukup.

Data hasil belajar peserta didik Siklus 1 dengan menggunakan metode *information search* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat pada peningkatan nilai rata – rata hasil belajar siswa pada pra siklus sebesar 73,04 meningkat menjadi 86,08 pada siklus I. Jumlah siswa yang tuntas pada pra siklus hanya berjumlah 14 orang dan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 10 orang sementara pada siklus I meningkat menjadi 18 orang untuk peserta didik yang tuntas dan 4 peserta didik yang tidak tuntas dari jumlah 24 peserta didik. Lebih jelasnya peningkatan hasil belajar siswa pra siklus dan hasil belajar siklus I dapat di gambarkan pada diagram berikut :



Gambar 2 : Hasil belajar siswa pra siklus dan siklus I

Berdasarkan gambar diatas hasil belajar dari pra siklus ke siklus I mengalami peningkatan namun hasil tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan. peneliti mendapatkan beberapa kelemahan maka dengan ini peneliti mencoba untuk memperbaikinya dan merancang pembelajaran dengan lebih baik pada tahap selanjutnya (siklus II). Adapun perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II adalah 1) lebih menarik perhatian siswa untuk ikut berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran terutama dalam merespon pertanyaan yang diajukan guru; 2) memperbaiki pengelolaan kelas ; 3) menyiapkan peserta didik dalam menerima pelajaran.

Tindakan Siklus II

Pelaksanaan alur tindakan pada siklus II sama dengan Tindakan pada siklus I yaitu meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada tahap perencanaan tindakan siklus II, peneliti membuat desain pembelajaran yang dirancang oleh peneliti dibantu oleh guru mata pelajaran. Desain dibuat berdasarkan observasi pada hasil pemerolehan siklus I. Sebelum pembelajaran di mulai guru telah menyiapkan modul ajar dan lembar observasi yang akan dilakukan oleh peneliti. Peneliti bersama guru mata pelajaran juga telah mempersiapkan modul ajar alat dokumentasi, serta media yang digunakan.

Pada tahap pelaksanaan siklus II di mulai dengan kegiatan pendahuluan. peneliti mengucap salam di lanjutkan dengan berdoa, apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, sekaligus memotivasi peserta didik untuk aktif dan berlomba-lomba menjadi kelompok yang terbaik. Masuk pada kegiatan inti, peneliti menanyakan

kesiapan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran. Setelah peserta didik terlihat siap mengikuti pembelajaran, peneliti kemudian menyampaikan materi pembelajaran.

Materi pelajaran pada siklus II ini mengulang materi pada siklus I karenamasih ada peserta didik yang belum begitu memahami materi yang dijelaskan oleh peneliti pada pertemuan siklus I. Setelah selesai menyampaikan materi pembelajaran. Peneliti memberikan soal yang akan dijawab olehh sisiwa dengan mencari informasi dari sumber lain di luar kelas. Setelah selesai menjawab soal peserta didik Kembali masuk ke dalam kelas untuk melaporkan hasil temuannya. Peneliti mengingatkan kepada seluruh peserta didik untuk aktif dalam menyampaikan hasil informasi yang didapatkan dari luar kelas. Setelah peserta didik selesai melaporkan hasil temuannya peneliti memberikan penguatan dan mealkukan tanya jawab. Selanjutnya peneliti bersama-sama dengan peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari, peneliti memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahaminya. Sebelum menutup pelajaran peneliti melakukan refleksi Bersama peserta didik kemudian melakukan asesmen. Peneliti menutup pelajaran dengan memberikan motivasi, menyampaikan materi selanjunya dan menutup proses pembeajaran dengan mengucapkan hamndalah dan doa kafaratul majelis dan salam penutup.

Pada tahap observasi siklus II ini teramatii bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran sudah berjalan sesuai dengan Langkah-langkah pembelajaran yang telah disusun pada modul ajar baik aktivitas guru maupun aktivitas siswa. Pengamatan pada aktivitas guru sudah berjalan dengan baik, dimana guru sudah menyiapkan siswa sebelum pembelajaran dimulai dan sudah mengelola kelas dengan baik. Adapun untuk aktivitas siswa juga sudah baik. Peran siswa dalam pembelajaran sudah Nampak terutama antusias siswa dalam menjawab pertanyaan yang sampaikan guru. Diakhir pelaksanaan siklus II ini peneliti melaksanakan tes akhir untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan pada siklus II. Adapun hasil tes akhir pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 : Hasil belajar siklus II

Kategori Hasil Belajar	Nilai Hasil Belajar
Jumlah Nilai	2235
Rata-rata	93.13
Ketuntasan Klasikal	91.67
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	60
Jumlah Siswa Tuntas	22
Jumlah Siswa Belum Tuntas	2

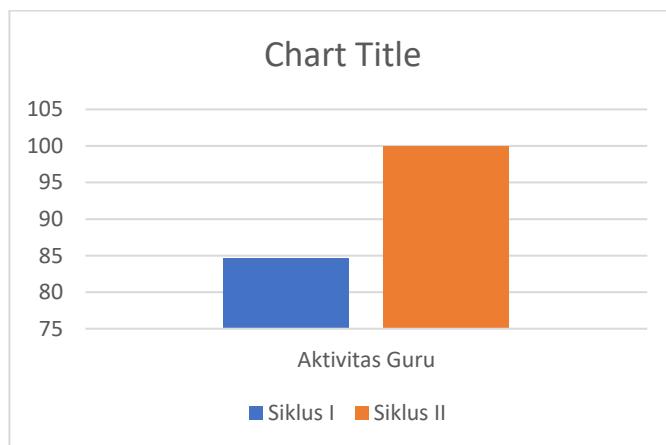
Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari jumlah siswa sebanyak 24 orang sebanyak 22 siswa sudah tuntas dan sebanyak 2 siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran. Dari tabel tersebut ketuntasan belajar siswa secara klasikal sudah

melampaui target 85, % dengan nilai rata-rata 93,67. Nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah adalah 60. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode *information search* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan agama islam dan budi pekerti materi zakat dan penelitian dinyatakan selesai. Berikut ini adalah tabel perbandingan antara *pre test* (sebelum tindakan) dan *post test* (sesudah tindakan).

Tabel 4: Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Sebelum dan Sesudah Tindakan

Keterangan	Pra Siklus	Sesudah Siklus		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
Nilai rata- rata	73,04	86,38	93,13	Meningkat
Jumlah Siswa yang tuntas	14	20	22	
Jumlah Siswa yang tidak tuntas	10	4	2	
Ketuntasan Hasil Belajar siswa	58,33	83,33	91,67	

Berdasarkan tabel di atas bahwa setelah menggunakan metode *information search* terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan agama islam dan budi pekerti pada materi zakat fase C SD Negeri 01 Tilamuta. Dari hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II telah mengalami peningkatan. Untuk aktivitas guru pada siklus I memperoleh 84,66 % dan pada siklus II yaitu 100%. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat dari diagram hasil observasi aktivitas guru siklus I dan siklus II berikut :



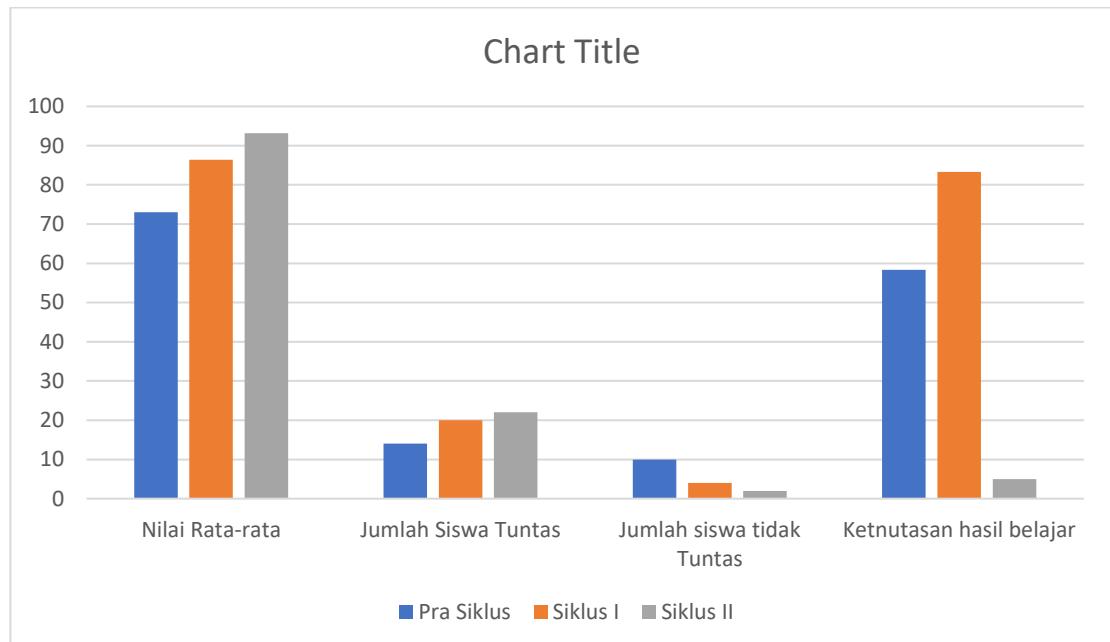
Gambar 3 : hasil obesrvasi aktivitas guru

Untuk aktivitas siswa juga mengakami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I aktivitas siswa sebesar 70,04%, pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 93,75%. Data tersebut dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 4 : Hasil observasi aktivitas siswa

Hasil ketuntasan belajar dari pra siklus, siklus I dan siklus II dapat ditampilkan pada diagram berikut:



Gambar 5: peningkatan hasil belajar siswa setiap siklus

Berdasarkan diagram di atas dapat disimpulkan bahwa setiap siklus hasil belajar siswa mengalami peningkatan. pada siklus I hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 25% dari pra siklus sebesar 58,33% menjadi 86,33% pada siklus I. sedangkan dari siklus I kesiklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 8,34% dimana hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 86,33% meningkat menjadi 91,67%. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Information search* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan agama islam dan budi pekerti materi zakat fase C Di SD Negeri 01 tilamuta tahun pelajaran 2023-2024.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa hasil penelitian yang lakukan diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Atiah Dwi Rusanti dalam skripsinya yang berjudul penerapan strategi information search untuk meningkatkan minat dan keberhasilan pembelajaran fiqh ibadah (studi di kelas x smk muhammadiyah 1 surakarta tahun pelajaran 2017/2018). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode information search dapat meningkatkan minat dan keberhasilan pembelajaran fiqh ibadah.

Penelitian yang dilakukan oleh Mohamad A. Sodikin dkk. Dengan judul “penerapan metode information search untuk meningkatkan kemampuan literasi informasi peserta didik pada mata pelajaran kontrol refrigerasi dan tata udara”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Penerapan metode information search mampu meningkatkan kemampuan literasi informasi peserta didik sebesar 23%.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang dilakukan terhadap penerapan metode *Information search* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan agama islam dan budi pekerti materi zakat fase C di SD Negeri 01 Tilamuta, maka peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode *Information search*. Hal ini dapat dilihat bahwa pada Siklus I, dari 24 peserta didik yang diteliti yang tuntas sebanyak 20 peserta didik (83,33%) dan yang belum tuntas sebanyak 4 peserta didik (16,67%). Sedangkan pada Siklus II, peserta didik yang tuntas sebanyak 22 peserta didik (91,67%) dan yang belum tuntas sebanyak 2 peserta didik (8,33%). Dari Siklus I ke Siklus II ada peningkatan hasil belajar sebesar 8,34%. Dengan demikian, pada Siklus II hasil belajar dikatakan tuntas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid Khon, 2005, *Pendidikan dalam Perspektif Sunah Nabi Saw (Suatu Kajian Hadits Tematik dalam Sunah Ibn Majah dan Musnad Ahmad)*, dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. VIII No. 1, 2005Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, 2002, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rosdakarya
- Atiah Dwi Rusanti, skripsi judul Penerapan Strategi Information Search Untuk Meningkatkan Minat Dan Keberhasilan Pembelajaran Fiqih Ibadah, 160270576.pdf (core.ac.uk) diakses tanggal 29 Juli 2023
- Depdikbud. 2002. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi II. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dimyati dan Mudjiono. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Dimyati dan Mujiono, Belajar dan Pembelajaran, 1996. Jakarta : Dirjen Pendidikan tinggi Depdikbud. Rineka Cipta.
- El, Ihsana khuluqo. Belajar Dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2017
- Hamruni. 2011. Metode Pembelajaran. Yogyakarta: Insan Madani.
- Irham, M.& Wiyani,N, A. Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran. Jogjakarta: AR. Russmedia, 2013.
- Mardani, *Hukum Ekonomi Syariah di Indonesia* Cet. I, (Bandung: PT. Refika Aditama 2011)
- Muhamad A. Sodikin, Kamil Sumardi, Ega T. Berman, *Journal of Mechanical Engineering Education*, Vol 5, No.1 Juni 2018
- Nana Sudjana, *Cara Belajar Peserta didik Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru. 2004).
- Quthub, Sayyid. Tt. Tafsir Fi Zhilaalil Quran. Jilid I. Beirut: Daar el Surq.
- Saipul, Anmur, *Profesionalitas Guru Agama Islam: Wacana Pengembangan Guru*, dalam *Jurnal Ta'dib*, Vol. XIII. No. 1, Juni 2008.
- Sayyid Sabiq, Fiqh Sunah Jilid 1 Cet.I (Jakarta, Darul Fath 2009)
- Silberman, M. (2010). 101 Cara Pelatihan dan Pembelajaran Aktif. Jakarta: Indeks.

Al-Mihnah: Jurnal Pendidikan Islam dan Keguruan

Vol. 1. No. 3. Juni 2023

Hal.523-537

Slameto. Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta : Rineka Cipta, 2013.

Sudjana, N., 2002. Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algasindo.

Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014).

Sunarti, *Research & Learning in Elementary Education*, JURNAL BASICEDU Volume 6 Nomor 6 Tahun 2022 Halaman 9680 - 9694

Suparman, 2005, Menjadi Guru Efektif, Yogyakarta: Hikayat Publishing.

Umrotul Khasanah, *Manajemen Zakat Modern*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010),

Zaini, Hisyam. 2008. Metode Pembelajaran Aktif. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.